

Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akhlak Tasawuf di MAS Al Assy'ariah Medan Krio

Miswar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
miswarrasyid@uinsu.ac.id

Abstract

This research aims to see how the implementation of classroom management increases the effectiveness of learning the morals of Sufism at Mas Al Assy'ariah Medan Krio. This research is research using a descriptive qualitative approach using a case study approach. In this research, documentary studies, interviews and observations were used. Based on research results, studying well can foster a very enjoyable enthusiasm for learning, giving students creativity in learning with the abilities they already have, the ability to provide freedom to make learning their own learning method. In this it is necessary to achieve and achieve good learning goals. We must find ways to achieve the desired learning process and the best way to work. Improving the quality of education needs to be done. There are teacher inspectors. Seating arrangement is very important in the learning process. We hope that this can be realized with good seating arrangements, creating an effective and enjoyable learning environment for students. The seating plan should be fluid and varied, Aiming to provide variety in the classroom environment so that students do not get bored of being looked at. Seating arrangements affect learning performance in class. Obstacles in classroom management, yes. We see that there are students who do homework and don't know the discipline of doing homework. Second, there are students who are less active in learning and third, there are students who come in and out of class for certain reasons.

Keywords:

Implementasi
Manajemen Kelas
Pembelajaran
Akhlak Tasawuf

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan untuk melihat bagaimana Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akhlak Tasawuf Di Mas Al Assy'ariah Medan Krio. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan studi dokumenter, wawancara, observasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar dengan baik dapat menumbuhkan semangat belajar sangat menyenangkan sehingga memberikan kreativitas siswa dalam belajar dengan kemampuan yang telah dimilikinya, kemampuan memberikan kebebasan Menjadikan pembelajaran sebagai metode belajarnya sendiri. Di dalam Hal ini diperlukan untuk mencapai dan mencapai tujuan pembelajaran yang baik Kita harus menemukan cara untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan dan cara terbaik untuk bekerja. Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan Ada guru inspektur. Penataan tempat duduk sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Kami berharap hal ini dapat terwujud dengan pengaturan tempat duduk yang baik.menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Rencana tempat duduk harus lancar dan beragam, Bertujuan untuk memberikan variasi dalam lingkungan kelas agar siswa tidak bosan dilihat. Pengaturan tempat duduk mempengaruhi kinerja sedang belajar di kelas. Hambatan dalam pengelolaan kelas, ya Kita melihat ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak mengetahui disiplin mengerjakan pekerjaan rumah.Kedua, ada siswa yang kurang aktif dalam belajar dan ketiga, ada siswa keluar masuk kelas dengan alasan tertentu.

Corresponding Author:

Miswar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

miswarrasyid@uinsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Mufarokah, 2019)

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usahapendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemenpendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswatapi juga dituntut bisa memanajemenkondisi siswa secara keseluruhan dengan baik. Mengatur (memenej) kondisi siswa tentu dengan menerapkan berbagai pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperak aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Juhji (2019: 58-70) bahwa seorang guru perlu menerapkan sebuah pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperan secara aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri. Prinsip dalam manajemen kesiswaan adalah: 1) siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; 2) kondisi siswa sangat beragam, baik fisik, kemampuan, dan intelektual, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; 3) siswa akan termotivasi belajar jika menyenangi apa yang diajarkan kepada mereka; dan 4) pengembangan motivasi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tapi juga ranah afektif dan psikomotor.

Sebagai suatu proses kegiatan, manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan kegiatan yang direncanakan dan diorganisasi tersebut sampai dengan kegiatan mengawasi atau mengendalikan kegiatan yang dilaksanakan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Manajemen sebagai proses lebih ditekankan pada proses mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan atau rangkaian aktivitas dengan proses mana pelaksanaan itu diselenggarakan dan diawasi (Amirullah, 2019). Ramayulis menyatakan bahwa pada hakekatnya manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti Firman Allah SWT:

يَذَرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

artinya : dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajadah/32:5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (Al-mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah di jadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai mana Allah mengatur alam raya ini. Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain (Candra Wijaya, 2017)

Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah karakteristik siswa, berbeda pula cara mengelolanya (Danim, 2020) Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan.

Kata akhlaq juga merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan dan kebiasaan. Dari kata pertama (ukuran) lahir kata makhluk dikarenakan makhluk merupakan ciptaan yang memiliki ukuran, dari makna kedua (latihan) dan juga yang ketiga (kebiasaan) lahir suatu hal yang positif dan negatif. Makna-makna yang ada secara umum mengisyaratkan bahwa akhlak dalam pengertian

budi pekerti maupun sifat yang mantap dalam diri seseorang dapat terlaksana dalam jiwa seseorang setelah berkali-kali proses latihan dan pembiasaan diri dalam melakukannya secara istiqomah (Shihab, 2017). Menurut Ibnu Miskawaih akhlak merupakan kosep jalan tengah (Al Wasth) dikarenakan perlunya keseimbangan dalam mengartikan akhlak dalam kehidupan. Jiwa pertengahan dalam akhlak perlu disesuaikan dan terdapat dalam diri manusia jiwa al-bahimiyyah, jiwa alsabu'iyah/ghadabiyah dan jiwa al-nathiqah. Maka menurut Miskawaih posisi tengah yaitu jiwa albahimiyah adalah al-'iffah yakni mampu menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat, posisi tengah jiwa al-ghadabiyah ialah al-saja'ah atau perwira, yakni keberanian yang diperhitungkan dengan sempurna baik untung maupun ruginya. Sedangkan jiwa al-nathiqah adalah al-hikmah yakni kebijaksanaan. Perpaduan dari ketiganya adalah keadilan atau keseimbangan berperilaku pada ruang lingkup kehidupan (Maghfiroh, 2016)

Tasawuf secara bahasa merupakan suatu pandangan mengenai orang-orang yang bersikap zuhud yang telah mengikhlaskan dirinya untuk selalu bermunajat kepada Allah Ta'ala siang dan malam tiada henti untuk dapat meraih cinta terbesarnya bertemu dengan Allah Ta'ala. Tasawuf bila dipandang secara istilah banyak sekali ungkapan-ungkapan yang mendefinisikan dari tasawuf tersebut. Misalnya Ma'ruf al Karkhi mendefinisikan tasawuf adalah "mengambil hakikat dan meninggalkan yang ada di tangan makhluk". Ada lagi menurut Abu Bakar Al Kattani mengatakan tasawuf adalah budi pekerti. "Barangsiapa yang memberikan bekal budi pekerti atasmu, berarti ia memberikan bekal bagimu atas dirimu dalam tasawuf". Selanjutnya Muhammad Amin Kurdi mendefinisikan tasawuf adalah "suatu yang dengannya diketahui hal ihwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari yang tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji, cara melaksanakan suluk dan perjalanan menuju keridhaan Allah dan meninggalkan larangannya (Haifun, 2018)

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.. Jadi prosedur pengelolaan dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Mundasir, 2021)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan, sumber data yg dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. pada penelitian ini dipergunakan studi dokumenter, wawancara, observasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis pada penelitian yang tujuannya ialah buat memperoleh data. Analisis data yang dipergunakan ialah analisis kualitatif-interaktif yang terdiri berasal 3 aliran kegiatan yang berjalan secara bersamaan yaitu; Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Efektifitas pembelajaran merupakan hubungan erat dengan proses belajar mengajar antara guru dan siswa di kelas. Agar terjadinya efektivitas pembelajaran, guru membangun interaksi terhadap siswa seperti, menanyakan kabar kepada murid, dan terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan imamul hasan selaku guru akhlak tasawuf Mas Al Assy'Ariah Medan Krio, tentang efektivitas pembelajaran dapat beliau menyampaikan:

"Biasanya sebelum memulai belajar selaku saya sebagai guru menanyakan kabar kepada murid, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran dan disetiap pembelajaran saya membuat game kepada siswa kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada awal bab kemudian berusaha bekerja sama dengan siswa agar siswa merasa minat buat belajar"

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan putri hasani sebagai siswa di Mas Al Assy'Ariah Medan Krio:

"sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kabar kepada kami, kemudian disetiap mata pembelajarn guru menggunakan metode ceramah dan kami tidak tertarik dengan bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Karena bahan ajar yang disampaikan oleh guru hanya berfokus pada buku pelajaran, hal ini akan membuat kami mudah bosan dan tidak bisa berkonsentrasi dalam menerima pelajaran"

Dapat disimpulkan dari narasumber tersebut salah satu yang ditemukan adalah dalam efektivitas pemebelajaran sama-sama memiliki tujuan sama yaitu sebelum memulai pembelajaran agar berjalan secara efektif dan guru harus mengkomunikasikan pembelajaran dengan siswa agar siswa minat belajar dalam mata pelalajaran tersebut agar suasana belajar menjadi menyenangkan bagi siswa.

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga

menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imamul Hasan selaku guru akhlak tasawuf Mas Al Assy'Ariah Medan Krio, beliau mengatakan:

“Pengaturan tempat duduk siswa dilakukan di saat-saat tertentu sesuai dengan tema pembelajarannya, jika saat bekerja kelompok maka tempat duduk disesuaikan dengan cara kelompok. Ketika pelajaran biasa yang materinya bercerita terkadang tempat duduk diatur hal ini saya lakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan, dan juga bila siswa yang tidak memperhatikan pasti akan ketahuan”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Aulan Nisa selaku siswa di Mas Al Assy'Ariah Medan Krio, mengatakan:

“untuk pengaturan tempat duduknya dari awal pembelajaran sampai akhir seperti itu aja tidak ada perubahan maupun kelompok dan yang menempati tempat duduk itu2 aja yang membuat saya bosan belajar”.

Dapat disimpulkan dari narasumber tersebut salah satu yang ditemukan adalah tentang pengaturan tempat duduk di Mas Al Assy'Ariah Medan Krio. Sesuai hasil yang disampaikan diatas, dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadi tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa dan juga bisa mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan.

Kedisiplinan merupakan sikap yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku individu atau kelompok berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan yang berlaku didalam sekolah contohnya peraturan pemakaian baju seragam sekolah, dan siswa harus tepat waktu datang tidak boleh terlambat jika terlambat siswa diberikan hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imamul Hasan selaku guru akhlak tasawuf Mas Al Assy'Ariah Medan Krio, tentang kedisiplinan pengelolaan kelas beliau mengatakan:

“Karena disiplin belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Bagi sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah peserta didik dididik untuk selalu tertib. Pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik sering tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Siddik Ali selaku guru PAI di Mas Al Assy'Ariah Medan Krio, sebagai berikut beliau mengatakan:

“kalo biasanya saya menerapkan disiplin pada siswa dengan cara memberikan hukuman, dan untuk hukumannya juga tidak selalu sama. Pelanggaran apa yang sudah dilakukan siswa, misalkan siswa terlambat, untuk mengatasinya terlebih dahulu saya menanyakan pada siswa kenapa mereka terlambat. Kalo terlambatnya karena suatu alasan yang jelas, saya memberikan toleransi, contohnya siswa terlambat karena air diasrama gak ada atau dll”

Hal senada dikatakan oleh Zein Rahman sebagai siswa di Mas Al Assy'Ariah Medan Krio:

“Yang menyebabkan saya kurang disiplin selalu melanggar peraturan disekolah ketika teman satu kamar salah mengambil seragam sekolah yang kedua karna air asrama tidak ada selalu air bermasalah yang mengakibatkan kami terlambat masuk”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan pengelolaan kelas di Mas Al Assy'Ariah Medan Krio. Kedisiplinan Pengelolaan kelas jika siswa melanggar peraturan akan diberikan hukuman dan hukumannya juga tidak selalu sama dan ditanyakan apa penyebab siswa terlambat.

Penerapan sebuah program, tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan. Begitu juga dengan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hambatan-hambatan ini mungkin terjadi karena manajemen kelas merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena menyangkut semua unsur pendidikan. Sehingga untuk menyatukan juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imamul Hasan selaku guru akhlak tasawuf Mas Al Assy'Ariah Medan Krio tentang mengenai hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

“Ada berbagai macam yang terkait dengan hambatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran diantaranya pertama kurangnya fasilitas sekolah kedua ada siswa malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, seharusnya selesai dalam satu jam pelajaran tetapi karena kurang disiplin maka dua jam pelajaran habis untuk mengerjakan tugas. Ketiga ada siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung artinya dia sangat pasif dikelas. Keempat ada beberapa siswa ramai

sendiri saat guru menerangkan, hal ini sangat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang rajin dan mau mengerjakan tugas akan merasa terganggu dengan kesadaran tersebut.

Itulah yang menyebabkan terhambatnya proses belajar-mengajar dikelas”

Dari keterangan diatas tergambar hal yang mengenai hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran di Mas Al Assy'Ariah Medan Krio, diantaranya adalah kurang memadainya fasilitas sekolah, adanya perilaku siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa kurang aktif di kelas dan siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil. Jadi, dalam hal ini mengenai hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran yaitu kurang sadar dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai siswa sekaligus anggota kelas yang mana tugasnya yakni belajar dengan sungguh-sungguh.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian diatas pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan ungkapan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian tentang meningkatkan efektivitas pembelajaran akhlak tasawuf, hasil penelitian yang dilakukan di lapangan sebagai berikut:

Yang pertama tentang Efektivitas Pembelajaran akhlak tasawuf, Sebagai pemimpin pembelajaran di kelas guru mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Berkembangnya semangat belajar siswa atau minat terhadap materi pembelajaran, atau suasana belajar yang menyenangkan banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan guru. Dalam buku Kartini Kartono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama sama melakukan aktivitas aktivitas tertentu, demi pencapaian satu tujuan.

Berdasarkan teori diatas efektivitas pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah. Siswa tidak tertarik dengan bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Karena bahan ajar yang disampaikan oleh guru hanya berfokus pada buku pelajaran, hal ini akan membuat anak mudah bosan dan tidak bisa berkonsentrasi dalam menerima pelajaran tersebut.

Temuan kedua yang ada disekolah Mas Al Assy'Ariah Medan Krio yang saya dapat di sekolah tersebut tidak ada perubahan sama sekali dari awal mulai pembelajaran dan seterusnya begitu aja, dan setiap dibuat kelompok belajar begitu juga hanya membalik bangku. Seharusnya Pengaturan tempat duduk harus berubah-ubah dan bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dikelas.

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak. Berdasarkan teori diatas pengaturan tempat duduk tidak sesuai dengan dikatakan oleh guru, karena hasil observasi membuktikan tempat duduk tidak berubah ini dijelaskan wawancara dengan siswa.

Temuan ketiga yang ada disekolah Mas Al Assy'Ariah Medan Krio, Kedisiplinan Pengelolaan Kelas, sesuai dengan hasil yang telah disampaikan oleh guru di sekolah Mas Al Assy'Ariah, pengaturan kedisiplinan dikelas sudah diatur sejak awal pertemuan, dan sudah disepakati bersama, artinya siswa sudah tahu peraturan-peraturan yang ada didalam kelas, diantaranya siswa wajib memakai seragam, siswa tidak boleh terlambat lebih dari waktu yang telah ditentukan, siswa tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas disekolah apalagi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pengaturan kedisiplinan dikelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab setiap peserta didik serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Penelitian relevan dalam jurnal yang disusun oleh Dari jurnal Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, meningkatkan disiplin belajar siswa melalui Manajemen kelas, volume 2 No 2, Juli 2017 yaitu: Disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada anak didik di sekolah sedini mungkin. Sekolah adalah tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peraturan dan tata tertib kelas yang diterapkan setiap hari dan dengan kontrol yang terus menerus maka siswa akan terbiasa berdisiplin. Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang didalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, 2016:10). Disiplin pada hakekatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Sedangkan Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*), sebagaimana diungkapkan oleh Irwin A. Hyman dan Pamela A. Snock dalam bukunya “*Dangerous School*” (2019).

Berdasarkan teori diatas kedisiplinan pengelolaan kelas sangat mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan adanya kedisiplinan suasana kelas akan menjadi tenang, dan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif. Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan observasi kedisiplinan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Temuan keempat yang ada di sekolah Mas Al Assy' Arah Medan Krio hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran akhlak tasawuf kurangnya fasilitas sekolah, adanya perilaku siswa yang kurang disiplin di sekolah dalam mengerjakan tugas PR, dan adanya siswa yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa sering juga keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil. Jadi, dalam hal ini mengenai hambatan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran yaitu kurang sadar dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai siswa sekaligus anggota kelas yang mana tugasnya yakni belajar dengan sungguh-sungguh.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan dapat di simpulkan bahwa belajar dengan baik dapat menumbuhkan semangat belajar sangat menyenangkan sehingga memberikan kreativitas siswa dalam belajar dengan kemampuan yang telah dimilikinya, kemampuan memberikan kebebasan Menjadikan pembelajaran sebagai metode belajarnya sendiri. Di dalam Hal ini diperlukan untuk mencapai dan mencapai tujuan pembelajaran yang baik Kita harus menemukan cara untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan dan cara terbaik untuk bekerja. Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan Ada guru inspektur. Penataan tempat duduk sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Kami berharap hal ini dapat terwujud dengan pengaturan tempat duduk yang baik.menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Rencana tempat duduk harus lancar dan beragam, Bertujuan untuk memberikan variasi dalam lingkungan kelas agar siswa tidak bosan dilihat. Pengaturan tempat duduk mempengaruhi kinerja sedang belajar di kelas. Hambatan dalam pengelolaan kelas, ya Kita melihat ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak mengetahui disiplin mengerjakan pekerjaan rumah.Kedua, ada siswa yang kurang aktif dalam belajar dan ketiga, ada siswa keluar masuk kelas dengan alasan tertentu.

REFERENSI

- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting company
- Al-Abrasyi 'Athiyyah Muhammad. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Amasu, Ferdinand Ris dkk, 2015. *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Amirullah. 2015. *Pengantar manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim, 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia
- Eka Susinta, 2016. *Manajemen Kelas Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand Dengan Teknik GNT Dan Dampak Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Organisasi Kehidupan Kelas*. <http://repository.ut.ac.id/6825/1/42567.pdf>
- Fatmawati, F. (2022). Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 15-25.
- Hadijaya, Yusuf. 2016. *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik Di Madrasah Aliyah*. Medan: Perdana Publishing
- Hidayat, Rahmad dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Ilallah, M., Ali, M., & Fakhri, A. (2022). Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 306-317.
- Jamluddin dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kartini Kartono. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Cipta Pustaka
- Mardianto. 2013. *Teknik Pengelompokan Siswa*. Medan: Perdana Mulya Sarana

- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (terjemahan kedalam bahasa Indonesia)*. Jakarta: Selemba 4 (UI PERSS)
- Moleong J. Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufarokah, A. (2019). *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media
- Mulyasa. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munawwaroh Madinatul, 2012, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI*. <http://digilib.uinsuka.ac.id/1010/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Mundasar. 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru Riau: Zainafa Publishing
- Mustaghfiroh, S., Nazar, T. H., & Safe'i, B. (2021). Etika Keutamaan Dalam Akhlak Tasawuf Abdul Qodir Al-Jailani: Relevansinya dengan Pengembangan Karakter Manusia. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(1), 23-37.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Oci, M. (2019). Manajemen kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49-58.
- Samad, S. A. A. (2020). Pembelajaran Akhlak Tasawuf dan Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 149-162.
- Samad, S. A. A. (2020). Pembelajaran Akhlak Tasawuf dan Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 149-162.
- Susanti, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 277-298.